

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah metode yang memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang harus diikuti peneliti dalam memecahkan suatu masalah untuk memperoleh solusi dan mencapai tujuan tertentu serta untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.

Sugiyono (2018:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara mendalam mengenai beberapa aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk mendapatkan gambaran tentang objek tersebut sehingga dapat menarik kesimpulan tentang masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:7) sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang di teliti.

Menurut Enny Radjab (2017:5) metode penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Penelitian ini dihadapkan pada masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari objek yang diteliti.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan *Sustainability Report Disclosure, Intellectual Capital Disclosure*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

Sedangkan menurut Kurniawan (2016:144) metode penelitian verifikatif adalah:

“Suatu penelitian harus dapat diuji atau diverifikasi dalam makna dapat dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda. Artinya, peneliti bermaksud membuktikan apakah suatu teori berlaku atau dapat diamati pada objek penelitian tertentu.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

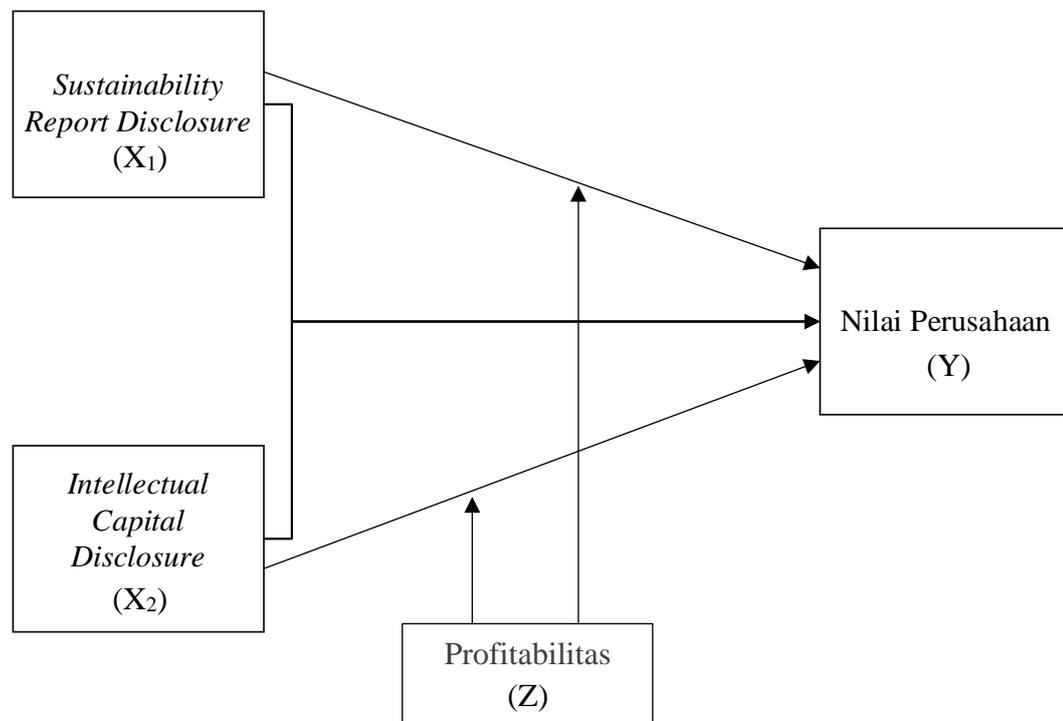
Objek penelitian yaitu sesuatu yang berhubungan dengan suatu penelitian, objek penelitian ini adalah sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Hasil pengamatan tersebut kemudian akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Pengertian objek penelitian menurut Kurniawan (2016:58) sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen (*Independent Variabel*)
2. Variabel dependen (*Dependent Variabel*)
3. Variabel moderasi (*Moderating Variabel*)

3.3.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Sugiyono (2018:39) menjelaskan mengenai variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Ada dua variabel bebas dalam penelitian yaitu, Pengaruh *Sustainability*

Report Disclosure dan *Intellectual Capital Disclosure*:

1. *Sustainability Report Disclosure* (X₁)

Menurut Maftuchah dan Muliaman (2015:276) *sustainability report disclosure* sebagai berikut:

“Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial masyarakat secara akuntabel.”

Sejalan dengan definisi tersebut, hal ini didukung terkait kewajiban perusahaan/industri yang telah *go public* dalam menyiapkan laporan keberlanjutan juga telah diatur pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan

dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

2. *Intellectual Capital Disclosure (X₂)*

Intellectual capital disclosure merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu modal intelektual juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap*) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan (Umam, 2020).

3.3.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Menurut Dewi, Yuniarta dan Atmadja (2014) dalam Endah Prawesti Ningrum (2022:9) menyatakan nilai perusahaan bahwa:

“Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal.”

3.3.1.3. Variabel Moderasi (*Moderating Variabel*)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel moderasi (*moderating variable*) sebagai berikut:

“Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua.”

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kasmir (2016:117) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Sustainability Report Disclosure</i> (X ₁)	GRI Standar dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas informasi tentang	<i>Sustainability Report Disclosure Index</i> $SRDI = \frac{n}{k}$	Rasio

	dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar (GRI, 2018).	SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (GRI, 2018)	
<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (X ₂)	Pengungkapan <i>intellectual capital</i> dalam suatu laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohersif) serta <i>true and fair</i> . Ulum (2017:170)	<i>Intellectual Capital Disclosure Index</i> $ICDI = \left(\sum_{i=1}^m \frac{di}{M} \right) \times 100\%$ ICDI : <i>Intellectual Capital Disclosure Index</i> di : Pengungkapan item-item modal <i>intellectual</i> M : Total jumlah yang diukur (Ulum, 2017:171)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kolektif investor tentang suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Weston dan Copeland (2010) dalam Silvia Indrarini (2019:15)	$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{TA}$ Tobin's Q = Nilai Perusahaan EMV = Nilai pasar ekuitas D = Nilai pasar hutang TA = Total asset perusahaan Weston dan Copeland (2010)	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas	<i>Return On Equity</i> $= \frac{Earning After Interest and Tax}{Equity}$ Kasmir (2016:196)	Rasio

	<p>manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasioni menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir (2016:196)</p>		
--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Menurut Kurniawan (2016:66) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti dapat berupa wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 47 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CTTH	Citatah Tbk.
14	DEWA	Darma Henwa Tbk.
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
18	ELSA	Elnusa Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
23	HRUM	Harum Energy Tbk.
24	IFSH	Ifishdeco Tbk.
25	INCO	Vale Indonesia Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.

29	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
30	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
32	MITI	Mitra Investindo Tbk.
33	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
34	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
37	PTBA	Bukit Asam Tbk.
38	PTRO	Petrosea Tbk.
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
41	SMRU	SMR Utama Tbk.
42	SURE	Super Energy Tbk.
43	TINS	Timah Tbk.
44	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
45	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
46	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: www.invesnesia.com

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:67) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistics*) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*). Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus), atau meneliti sebagian dari elemen populasi (penelitian sampel).”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.4.2.1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018:81) teknik sampling yaitu:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Kurniawan (2016:68) teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. “Pengambilan sampel probabilitas (*probability sampling*), didasarkan pada konsep seleksi acak dan setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, stratified random sampling, cluster sampling, dan area sampling*.
2. Pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dan subjektif, yakni setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi: *systematic sampling, quota sampling, purposive sampling, dan incidental sampling*.”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Kurniawan (2016:69) purposive sampling adalah:

“Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi.”

Kriteria pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemiliha perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	47
Pengurangan sampel kriteria 1 Perusahaan Pertambangan yang tidak tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	(5)
Pengurangan sampel kriteria 2 Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> (laporan keberlanjutan) secara	(32)

berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.	
Total Sampel	10
Total Pengamatan (10 x 5 tahun)	50

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Jakarta
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Jl. H. R. Rasuna Said Karet Kuningan, Jakarta
3	ELSA	Elnusa Tbk.	Jl. TB Simatupang Kav. 1B, Jakarta
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta
5	INDY	Indika Energy Tbk.	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21 Jakarta
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA Jakarta Selatan
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan
9	PTRO	Petrosea Tbk.	Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan
10	TINS	Timah Tbk.	Jl. Jend. Sudirman No. 51, Bangka Belitung

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Pengertian sumber data menurut Sugiyono (2018:137) sebagai berikut:

"Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain."

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder dapat diperoleh dalam *annual report* yang diakses pada situs internet yaitu www.idx.co.id dan untuk *sustainability report* diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan untuk periode 2016-2020 dan

sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, kualitas data yang baik tentunya harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan (*library research*).

Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Sugiyono (2013:291):

“Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri literatur dan studi (penelitian) terdahulu. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder lainnya yaitu teknik pengumpulan data riset internet (*online research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan kegiatan penelitian yang akan menentukan ketepatan dan keabsahan hasil penelitian. Data yang terkumpul dari

hasil penelitian akan dibandingkan antara data lapangan dan data kepustakaan kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Yusuf (2017:251) analisis data adalah:

“Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Sustainability Report Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

1. *Sustainability Report Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Sustainability Report Disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung item yang diungkapkan dengan tabel *Sustainability Report Disclosure*. Perhitungan item pengungkapan ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan peneliti.
- b. Memberi *score* 1 pada setiap item yang diungkapkan dan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: tidak lengkap, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap, sangat lengkap.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Sustainability Report Disclosure*

Interval	Kriteria
47,79% - 61,95%	Tidak Lengkap
61,96% - 65,49%	Kurang Lengkap
65,50% - 70,80%	Cukup Lengkap
70,81% - 79,65%	Lengkap
79,66% - 90,27%	Sangat Lengkap

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

- i. Membuat kesimpulan.

2. *Intellectual Capital Disclosure*

Untuk menentukan kriteria penilaian *Intellectual Capital Disclosure*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung item yang diungkapkan sesuai dengan tabel pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure*.
- b. Memberi *score* 1 pada setiap item yang diungkapkan dan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan.
- d. Mentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Intellectual Capital Disclosure*

Interval	Kriteria
50,00% - 60,26%	Tidak Lengkap
60,27% - 64,10%	Kurang Lengkap
64,11% - 66,67%	Cukup Lengkap
66,68% - 67,95%	Lengkap
67,96% - 74,36%	Sangat Lengkap

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

- e. Membuat kesimpulan.

3. Nilai Perusahaan

- a. Memperoleh data mengenai total aset, total hutang, harga saham dan saham yang beredar.
- b. Menghitung nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q.
- c. Menentukan nilai rata-rata nilai perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari nilai rasio Q pada seluruh perusahaan selama 5 tahun.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
$Tobin's Q < 1$	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>undervalued</i>
$Tobin's Q = 1$	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>average</i>
$Tobin's Q > 1$	Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi <i>overvalued</i>

Sumber: Latifah dan Luhur (2017)

- e. Membuat kesimpulan.

4. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total ekuitas.
- c. Menentukan nilai rasio ROE (*Return on Equity*).
- d. Menentukan nilai kriteria nilai profitabilitas.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan nilai rasio ROE (*Return on Equity*)
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas, berdasarkan rata-rata industri ROE suatu perusahaan

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Standar Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
Return on Equity	<40%	Dibawah Standar Industri
	>40%	Diatas Standar Industri

Sumber: Kasmir (2016: 208)

- g. Membuat kesimpulan.

3.6.1.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.6.1.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan test of normality kolmogrov smirnov dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2019: 133) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda.

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Santoso (2019:197) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* auto korelasi dan model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Menurut Santoso (2019:207) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.7 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Analisis regresi ini memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:275) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Variabel *sustainability report disclosure*

X_2 = Variabel *intellectual capital disclosure*

e = *Error*

3.7.1.2. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Menurut Solimun (2017:81) Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen).

Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$$1) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$3) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$ dst	=	Koefisien regresi variabel
X_1	=	Variabel <i>sustainability report disclosure</i>
X_2	=	Variabel <i>intellectual capital disclosure</i>
Z	=	Variabel profitabilitas
XZ	=	Interaksi
e	=	<i>Error</i>

3.7.1.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Menurut Sugiyono (2018:182) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, anatara lain:

- a. “*Korelasi product moment*: Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank*: Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall’s tau*: Digunakan untuk skala ordinal.”

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r) karena variabel yang diteliti adalah data rasio. Rumus korelasi *Product Moment* (r) menurut Sugiyono (2018:183) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi pearson

Xi = Variabel independen

Yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.7.2 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.7.2.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Pengelolaan data akan dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS *statisticsts* untuk pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

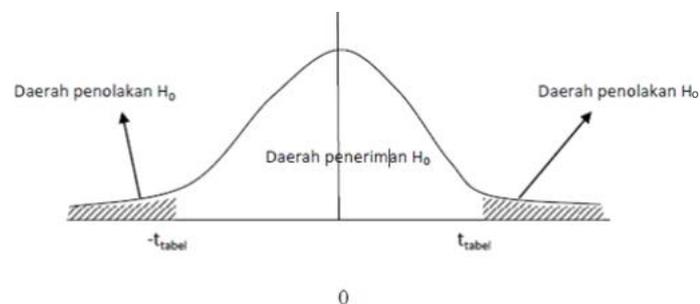
Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t sebagai berikut:

a. Kriteria pengujian

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Tingkat signifikansi

1. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_{01} : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{01} : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{02} : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{02} : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{03} : \beta_3 = 0$ Moderasi Profitabilitas tidak berpengaruh atas hubungan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{03} : \beta_3 \neq 0$ Moderasi Profitabilitas berpengaruh atas hubungan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{04} : \beta_4 = 0$ Moderasi Profitabilitas tidak berpengaruh atas hubungan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{04} : \beta_4 \neq 0$ Moderasi Profitabilitas berpengaruh atas hubungan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

3.7.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f atau *Analysis of varian* (ANOVA) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

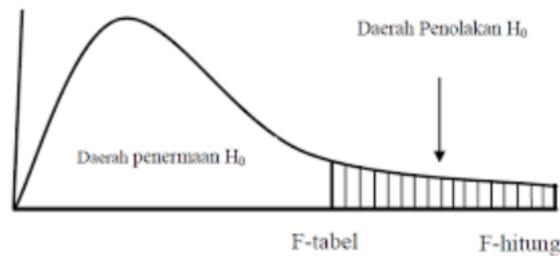
R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Tingkat signifikansi
 1. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.3

Uji Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis Uji f

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan Uji f adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ Tidak terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Nilai F hitung

r^2 = Koefisien korelasi ganda

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.